



MUKOMUKO

SELASA, 19 SEPTEMBER 2023

SUMBER BERITA

| | | |
|---|-------------------|-----------------|
| x | RAKYAT BENGKULU | MEDIA INDONESIA |
| | BENGKULU EKSPRESS | KOMPAS |
| | RADAR BENGKULU | |

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Bisa Tersangka Massal, Estimasi KN RSUD Mukomuko Miliaran

BENGKULU - Dugaan tindak pidana korupsi pengelolaan keuangan RSUD Mukomuko tahun 2016 - 2021 memasuki penghitungan kerugian keuangan negara. Tim auditor yang akan melakukan penghitungan dari Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu.

Kasi Pidsus Kejari Mukomuko Agung Malik Rahman Hakim, SH, MH yang diwawancarai RB usai menghadiri persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Bengkulu, kemarin, Senin (18/9) mengatakan, pihak Kejari Mukomuko akan menjadwalkan kembali untuk melakukan pertemuan dengan tim auditor Kejati Bengkulu terkait penghitungan kerugian negara.

"Kita jadwalkan lagi bertemu dengan tim auditor bawa bahan-bahan dan data-data yang sudah kita dapatkan terakhir di minggu lalu," sampai Agung.

Agung berharap, data beserta bahan untuk penghitungan kerugian negara yang diperoleh penyidik sudah bisa disepakati tim audit.

"Mudah-mudahan sudah bisa sepakat dengan tim auditor untuk menghitung segera kerugian negara," kata Agung.

Untuk estimasi kerugian keuangan negara atau gambaran dari penyidik Kejari Mukomuko sudah ada, namun Agung belum berkenan membeberkan angka estimasi itu. "Pasti

sudah ada, makanya kita akan satukan suara dengan audito dahulu. Untuk klunya, yang jelas miliaran," sebut Agung.

Terkait potensi jumlah tersangka dalam kasus ini, disinggung apakah bakal tersangka massal Agung tidak membantah, kemungkinan itu bisa saja. "Ya mungkin bisa lebih dari satu tersangka," tutup Agung.

Diketahui saat ini Kejari Mukomuko tengah melakukan upaya pengungkapan Tipikor keuangan RSUD Mukomuko, yang terjadi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Di dalam Tipikor RSUD Mukomuko, Kejari Mukomuko sudah menetapkan perkara ini naik ketingkat penyidikan. Saat ini tengah dilakukan pengumpulan dua alat bukti sebelum dilakukan penetapan tersangka.

Baik utang obat, belanja Alat kesehatan (Alkes), belanja kebutuhan habis pakai, honor, gaji pegawai medis dan non medis, serta dana klaim BPJS. Seluruhnya tengah diperiksa satu persatu oleh penyidik Kejari Mukomuko. (jam)